

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Al-Miftah lil 'Ulum memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi kitab kuning di kalangan santri Pesantren Miftahul Huda. Rata-rata skor keseluruhan dari responden berada pada kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", dengan nilai rata-rata total mencapai 4,11 dari skala maksimum 5.
2. Adanya pengaruh yang signifikan, terbukti pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu sampel menunjukkan bahwa nilai rata-rata empirik jauh lebih tinggi dibanding nilai teoritis ($\mu_0 = 3$), dengan nilai $t_{hitung} = 11,05$ yang jauh melebihi $t_{tabel} = 1,729$. Hal ini memperkuat bahwa penerapan metode tersebut secara statistik signifikan dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting dalam konteks pendidikan pesantren dan pengembangan metode pembelajaran kitab kuning:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini mendukung pendekatan pembelajaran bahasa Arab klasik berbasis struktur sistematis dan logis. Metode *Al-Miftah lil 'Ulum*, yang menekankan pada pola kalimat dan gramatika fungsional, terbukti dapat menjadi alternatif efektif bagi model pembelajaran tradisional yang bersifat hafalan dan tekstual.

2. Implikasi Praktis bagi Pengasuh dan Guru Pesantren

Guru atau ustadz dapat mengadopsi metode ini sebagai alat bantu utama dalam pengajaran kitab kuning, khususnya bagi santri pemula. Metode ini membantu membangun pemahaman struktural sejak awal, mengurangi ketergantungan pada hafalan, serta mempercepat proses internalisasi kaidah bahasa.

3. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum formal pelajaran nahwu dan sharaf, serta menyediakan pelatihan khusus bagi pengajar agar implementasinya lebih maksimal.

4. Implikasi Sosial dan Psikologis

Peningkatan rasa percaya diri santri dalam membaca kitab di depan guru menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif. Hal ini penting dalam membentuk keberanian dan kesiapan santri dalam diskusi keilmuan di forum pesantren.

C. Saran

Sebagai penutup, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuasi-eksperimen atau eksperimen murni dengan melibatkan kelompok kontrol dan perlakuan, guna mengetahui perbandingan efektivitas metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dengan metode lain secara objektif. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan menambah dimensi keterampilan lanjutan, seperti pemahaman kontekstual atau analisis hukum fikih dari teks kitab.

2. Untuk Lembaga Pesantren

Sebaiknya pesantren mulai membuka ruang pengembangan metode pembelajaran yang berbasis pendekatan praktis dan sistematis seperti *Al-Miftah lil 'Ulum*. Untuk efektivitas implementasi, diperlukan pelatihan metodologi bagi ustadz/guru serta penyusunan modul yang mendukung pembelajaran bertahap.

3. Untuk Pemerintah dan Kementerian Agama

Perlu adanya dukungan terhadap pengembangan model pembelajaran kitab kuning yang kontekstual dan teruji secara empiris melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru pesantren. Hasil penelitian ini dapat

menjadi referensi bagi kebijakan penguatan literasi klasik di pendidikan keagamaan Islam.

4. Untuk Santri

Santri perlu meningkatkan intensitas praktik dan membaca kitab dengan pendekatan struktural agar pemahaman tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi berkembang menjadi kemampuan analisis teks. Metode *Al-Miftah lil 'Ulum* dapat digunakan sebagai alat bantu mandiri dalam menelaah teks klasik secara lebih sistematis.